

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Metode pembelajaran merupakan suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh guru atau instruktur. Metode pembelajaran yang banyak dipraktekkan oleh guru dan pengajar begitu banyak ragamnya. Setiap jenis metode pembelajaran memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing. Terkadang guru dan pengajar tidak menggunakan satu macam metode saja. Mereka juga bisa mengkombinasikan penggunaan beberapa metode yang sampai saat ini masih banyak digunakan dalam proses belajar mengajar.<sup>1</sup>

Sudjana mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran. Dengan kata lain, metode ini digunakan dalam konteks pendekatan secara personal antara pendidik dan peserta didik supaya peserta didik tertarik dan menyukai dengan materi yang diajarkan. Suatu pelajaran tidak akan berhasil jika tingkat antusias peserta didik berkurang.<sup>2</sup>

Setiap proses belajar, siswa akan menampilkan keaktifan. Keaktifan itu dapat berupa kegiatan fisik dan kegiatan psikis. Kegiatan fisik bisa berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan, dan sebagainya. Kegiatan psikis misalnya menggunakan khazanah pengetahuan yang dimiliki dalam

---

<sup>1</sup> Imas Kurniasih, *Lebih Memahami Konsep & Proses Pembelajaran*, (Jakarta: Kata Pena, 2017), hlm.6

<sup>2</sup> Zainal Aqib, *Kumpulan Metode Pembelajaran*, (Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2016), hlm. 10

memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan konsep yang lain, menyimpulkan hasil percobaan, dan kegiatan psikis yang lain. Aktifitas belajar terjadi dalam satu konteks perencanaan untuk mencapai suatu perubahan tertentu. Aktivitas belajar menggunakan seluruh potensi individu sehingga akan terjadi perubahan perilaku tertentu.<sup>3</sup>

Aktivitas belajar siswa pun sangat dipengaruhi oleh metode yang akan dipakai oleh guru saat pembelajaran sedang berlangsung, tetapi banyak sekali guru yang masih belum menggunakan metode pembelajaran yang kreatif serta inovatif terutama saat pelajaran Pendidikan Agama Islam sedang berlangsung dan masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah, diskusi, dan sesekali tanya jawab. Sehingga banyak siswa yang masih merasa enggan memperhatikan pelajaran sampai akhir. Pada dasarnya banyak sekali metode yang bisa meningkatkan keaktifitasan siswa didalam kelas diantaranya dengan menerapkan Metode pembelajaran *Synergetic Teaching*.

Berdasarkan hasil observasi dengan salah satu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 13 Palembang diketahui bahwa aktivitas belajar siswa rendah. Hal ini ditandai dengan perhatian siswa yang tidak fokus pada pelajaran di kelas, ketika guru menjelaskan pelajaran hanya sebagian kecil  $\leq 30\%$  siswa yang memperhatikan. Siswa lebih banyak mencurahkan perhatian pada teman sebangku bahkan sibuk dengan aktivitasnya sendiri. Siswa juga mudah menyerah saat mendapatkan tugas yang dianggap sulit, bahkan mereka kurang berusaha dalam

---

<sup>3</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 90-95

menyelesaikan tugas tersebut serta sedikitnya kesadaran siswa untuk mencatat materi yang telah di sampaikan. Salah satu penyebab dari rendahnya aktivitas belajar siswa yaitu belum memanfaatkan metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan pada mata pelajaran tertentu.<sup>4</sup>

Metode pembelajaran Synergetic Teaching ini ialah metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan pengalaman-pengalaman (yang telah mereka peroleh dengan teknik berbeda) yang mereka miliki.<sup>5</sup> Metode ini memungkinkan para siswa yang memiliki pengalaman berbeda dalam mempelajari materi yang sama untuk saling membandingkan catatan.<sup>6</sup>

Pembelajaran itu tidaklah harus dari guru tetapi dari siswa itu sendiri. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **Pengaruh Metode Synergetik Teaching Terhadap Aktivitas Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 13 Palembang.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan hasil observasi di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perhatian siswa yang tidak fokus pada pelajaran di kelas.

---

<sup>4</sup> Wawancara dan Observasi, Khairunnissa, *Guru Pendidikan Agama Islam*, pada tanggal 4 juni 2018 pukul 08:00 Wib

<sup>5</sup> Sofan Amri, *Implementasi Pembelajaran Aktif Dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta), hlm. 38

<sup>6</sup> Melvin L. Silberman, *Aktif Leraning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2016), hlm. 128

2. Belum menciptakan suasana belajar yang aktif dan inovatif.
3. Siswa lebih banyak mencurahkan perhatian pada teman sebangku.
4. Sedikit kesadaran siswa untuk mencatat materi yang telah di sampaikan.
5. Kurang variasi mengajar dalam penyampaian materi penjelasan yang menyebabkan siswa merasa bosan.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah merupakan batas dari pemahaman untuk menghindari pembahasan yang melabar luas, maka peneliti menetapkan batasan masalah yang akan menjadi objek penelitian. Adapun batasan masalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang akan diterapkan adalah metode *Pembelajaran Synergetik Teacing* terhadap aktivitas belajar.
2. Mata pelajaran yang akan diteliti adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Umayyah di kelas VIII<sup>2</sup> dan kelas VIII<sup>4</sup> SMP Negeri 13 Palembang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti dapat memaparkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa kelas VIII4 (kelas eksperimen) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan diterapkan metode synergetik teaching di SMP Negeri 13 Palembang?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa kelas VIII2 (kelas kontrol) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tidak diterapkannya metode synergetik teaching di SMP Negeri 13 Palembang?
3. Apakah ada pengaruh metode synergetik teaching terhadap aktivitas belajar siswa kelas VIII4 (kelas eksperimen) dan VIII2 (kelas kontrol) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP negeri 13 Palembang?

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui metode pembelajaran synergetik teaching mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa kelas VIII di SMP Negeri 13 Palembang.
- b. Untuk mengetahui aktivitas belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Negeri 13 Palembang.

- c. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran synergetik teaching terhadap aktivitas belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Negeri 13 Palembang.

## **2. Kegunaan penelitian**

Kegunaan penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan mengenai pengaruh metode pembelajaran Synergetic Teaching yang dapat dijadikan acuan lebih lanjut bagi seorang guru agar meningkatkan proses pembelajaran pendidikan Agama islam.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan petunjuk dan bimbingan kepada guru agar meningkatkan aktivitas siswa sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran.
- c. Bagi penelitian, wawasan pengetahuan bagi penulis tentang metode pembelajaran yang akan diajarkan pada mata pelajaran Agama Islam.

## **F. Kajian Pustaka**

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, ada beberapa skripsi yang memiliki persamaan, namun ada pula perbedaannya. Adapun skripsi-skripsi tersebut adalah sebagai berikut:

*Pertama*, Tunggul Setio Aji, mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Penggunaan Metode Synergetic Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Penggunaan Alat Ukur Presisi Di Smk Dr Sutomo Temanggung*.<sup>7</sup> Hasil penelitian yaitu (1) pengujian hipotesis dengan uji-t menghasilkan  $t_{hitung} = 2,505$  sedangkan  $T_{tabel} = 2,040$ , karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat dikatakan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kelas yang menggunakan metode pembelajaran synergetic teaching dengan kelas menggunakan metode konvensional terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Penggunaan Alat Ukur di jurusan teknik pemesinan SMK DR. Sutomo Temanggung. (2) Nilai rata-rata kelas dengan menggunakan metode Synergetic Teaching mengalami peningkatan yang lebih besar yakni 2,32175 sedangkan metode konvensional mengalami peningkatan sebesar 1,25368 (3). Persentase kelulusan hasil belajar siswa menggunakan metode Synergetic teaching sebesar 90,62% sedangkan dengan menggunakan metode konvensional sebesar 82,35%.

*Kedua*, Herman Fajar, mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Alauddin Makassar dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Hasil Belajar Biologi Melalui Penerapan Metode Synergetic Teaching Pada Materi Teori Evolusi Kelas Xii Ipa Sman 1 Pasimasunggu Timur Kab.Kep.*

---

<sup>7</sup> Tunggul Setio Aji, *Pengaruh Penggunaan Metode Synergetic Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Penggunaan Alat Ukur Presisi Di Smk Dr Sutomo Temanggung*, di akses pada tanggal 11 oktober 2018

*Selayar Tahun Ajaran 2015/2016.*<sup>8</sup> Berdasarkan hasil analisis deskriptif nilai rata-rata peserta didik sebelum penerapan metode synergetic teaching pada materi teori evolusi sebesar 55,8 dan setelah penerapan metode synergetic teaching pada materi teori evolusi diperoleh nilai sebesar 87,4. Berdasarkan data ini maka disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi Teori Evolusi. Sedangkan hasil analisis inferensial dengan menggunakan uji-t ditemukan hasil thitung = 13,59 > ttabel = 1,711. Dengan demikian terjadi peningkatan hasil belajar biologi dengan penerapan metode synergetic teaching pada materi teori evolusi kelas XII IPA1 Pasimasunggu Timur Tahun Ajaran 2015/2016.

*Ketiga*, Nurhayati mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas UIN Raden Fatah Palembang dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Interaksi Edukatif Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VII di MTs Aisyiyah Palembang.*<sup>9</sup> Penelitian yang dilakukan Nurhayati memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa ada kesamaan dengan penelitian yang penulis rencanakan, yaitu dari permasalahan yang akan di uraikan tentang aktivitas belajar pada siswa. Namun terdapat perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya adalah membahas tentang

---

<sup>8</sup> Herman Fajar , *Peningkatan Hasil Belajar Biologi Melalui Penerapan Metode Synergetic Teaching Pada Materi Teori Evolusi Kelas Xii Ipa Sman 1 Pasimasunggu Timur Kab.Kep. Selayar Tahun Ajaran 2015/2016*, di akses pada tanggal 11 oktober 2018

<sup>9</sup> Nurhayati, *Pengaruh Interaksi Edukatif Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VIII di MTs Aisyiyah Palembang*, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang)

pengaruh interaksi edukatif guru terhadap aktivitas belajar siswa, sedangkan peneliti membahas mengenai pengaruh strategi pembelajaran active learning tipe *Synergetik Teaching* terhadap aktivitas belajar pada siswa tersebut.

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Metode Pembelajaran**

Abdul Majid mengatakan metode pembelajaran merupakan metode untuk mengkreasikan lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas dimana guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Biasanya digunakan melalui strategi, tetapi juga tidak tertutup kemungkinan beberapa metode berada dalam strategi yang bervariasi, artinya penetapan metode dapat divariasikan melalui strategi yang berbeda bergantung pada tujuan yang akan dicapai dan konten proses yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>10</sup>

Imas Kurniasih mengatakan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh guru atau instruktur. Metode pembelajaran yang banyak dipraktikkan oleh guru dan pengajar begitu banyak ragamnya. Setiap jenis metode pembelajaran memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing. Terkadang guru dan pengajar tidak menggunakan satu macam metode saja. Mereka juga bisa

---

<sup>10</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm. 132

mengkombinasikan penggunaan beberapa metode yang sampai saat ini masih banyak digunakan dalam proses belajar mengajar.<sup>11</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, metode pembelajaran ialah cara-cara mengajar yang digunakan oleh guru saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Metode sangat banyak ragamnya penggunaannya harus disesuaikan dengan materi yang akan diajar.

## 2. Metode Pembelajaran Synergetik Teaching

Silberman mengatakan bahwa metode ini merupakan metode untuk mendukung pengajaran sesama siswa di dalam kelas.<sup>12</sup> Metode ini baik digunakan untuk menggairahkan kemauan siswa untuk mengajarkan materi kepada temannya.<sup>13</sup> Sedangkan menurut Sofan Amri metode synergetic teaching (pengajaran sinergetik) ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada siswa membandingkan pengalaman-pengalaman yang telah mereka peroleh dengan teknik berbeda yang mereka miliki.<sup>14</sup>

Dapat disimpulkan bahwa metode Synergetic Teaching ialah metode yang memberikan kesempatan untuk siswa agar bisa berbagi hasil belajar dari materi yang telah disampaikan oleh guru dengan membandingkan catatan mereka.

---

<sup>11</sup> Imas Kurniasih, *Op. Cit.*, hlm.6

<sup>12</sup> Mel Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2016), hlm. 128

<sup>13</sup> *ibid.*, hlm. 128

<sup>14</sup> Sofan Amri, *Op. Cit.*, hlm. 38

a. Langkah-langkah Metode Pembelajaran Synergetic Teaching

Menurut L. Silberman untuk mempersiapkan metode pembelajaran Synergetic Teaching ini mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:<sup>15</sup>

1. Bagilah kelas menjadi dua kelompok.
2. Kirimkan satu kelompok ke ruangan lain, untuk membaca topik yang anda ajarkan. Pastikan bahwa materi bacaannya tertata dengan baik dan mudah di baca.
3. Dalam pada itu, berikanlah pelajaran berbasis ceramah atau lisan tentang materi yang sama dengan yang sedang dibaca oleh kelompok yang ada di ruang sebelah.
4. Selanjutnya, baliklah pengalaman belajarnya. Sediakan materi bacaan tentang topik anda untuk kelompok yang telah mendengarkan penyajian mata pelajaran dan sediakan materi pelajaran untuk kelompok membaca.
5. Pasangkan anggota dari tiap kelompok dan perintahkan mereka mengikhtisarkan apa yang telah mereka pelajari.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam metode synergetik teaching ialah pembagian dua kelompok yang satu kelompok ke ruangan lain untuk membaca topik yang diajarkan sedangkan kelompok ke dua di berikan pelajaran berbasis ceramah atau lisan

---

<sup>15</sup> Mel Silberman, *Op.Cit.*, hlm. 128

dengan materi yang sama. Lalu pasangkan setiap kelompok dan perintahkan mereka untuk membandingkan catatan mereka yang telah di pelajari.

### 3. Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar adalah aktivitas atau kegiatan dari suatu individu yang dikelola dengan maksud untuk memperbaiki keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi.<sup>16</sup> Oleh karena itu, berikut ini dibahas beberapa aktivitas belajar, sebagai berikut:<sup>17</sup>

#### a. Mendengarkan

Mendengarkan adalah salah satu aktivitas belajar. Setiap orang yang belajar di sekolah pasti ada aktivitas mendengarkan. Ketika seorang guru menggunakan metode ceramah, maka setiap siswa atau mahasiswa diharuskan mendengarkan apa yang guru sampaikan.

#### b. Memandang

Memandang adalah mengarahkan penglihatan ke suatu objek. Aktivitas memandang itu matalah yang memegang peranan penting. Tanpa mata tidak mungkin terjadi aktivitas memandang dapat dilakukan.

#### c. Meraba, Membau, dan Mencicipi/Mengecap

---

<sup>16</sup> Muhammad Yaumi dkk, *Pembelajaran berbasis kecerdasan jamak*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 37

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psokologi Belajar*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 38-45

Aktivitas meraba, membau, mengecap adalah indra manusia yang dapat dijadikan sebagai alat untuk berkepentingan belajar. Artinya aktivitas meraba, membau, mengecap dapat memberikan kesempatan bagi seseorang untuk belajar.

d. Menulis dan Mencatat

Menulis atau mencatat merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar. Dalam pendidikan tradisional kegiatan mencatat merupakan aktivitas yang sering dilakukan. Walaupun pada waktu tertentu seseorang harus mendengarkan isi ceramah, namun dia tidak bisa mengabaikan masalah hal-hal yang dianggap penting.

e. Membaca

Aktivitas membaca adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar di sekolah atau di perguruan tinggi. Kalau belajar adalah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, maka membaca adalah jalan menuju ke pintu ilmu pengetahuan.

f. Mengingat

Mengingat merupakan gejala psikologis. Untuk mengetahui bahwa seseorang sedang mengingat sesuatu, dapat dilihat dari sikap dan perbuatannya. Perbuatan mengingat dilakukan bila seseorang sedang mengingat-ingat kesan yang telah dipunyai. Mengingat adalah salah

satu aktivitas belajar. Perbuatan mengingat jelas sekali terlihat ketika seseorang sedang menghafal bahan pelajaran, dan sebagainya.

g. Berpikir

Berpikir termasuk aktivitas belajar. Dengan berpikir orang memperoleh penemuan baru, setidaknya-tidaknya orang menjadi tahu tentang hubungan antara sesuatu.

h. Latihan atau Praktek

Learning by doing adalah konsep belajar yang menghendaki adanya perhatian usaha mendapatkan kesan-kesan dengan cara berbuat. Belajar sambil berbuat dalam hal ini termasuk latihan. Di sinilah diperlukan latihan sebanyak-banyaknya. Dengan banyak latihan kesan-kesan yang diterima lebih fungsional. Dengan demikian, aktivitas latihan dapat mendukung belajar yang optimal.

Aktivitas-aktivitas tersebut tidaklah terpisah satu sama lain. Dalam setiap aktivitas motorik terkandung aktivitas mental disertai oleh perasaan tertentu, dan seterusnya. Pada setiap pelajaran terdapat berbagai aktivitas yang dapat diupayakan.<sup>18</sup>

Keuntungan dari penggunaan prinsip aktivitas ialah tanggapan sesuatu dari yang dialami atau dikerjakan sendiri lebih sempurna dan mudah direproduksi dan pengertian yang diperoleh adalah jelas. Selain itu

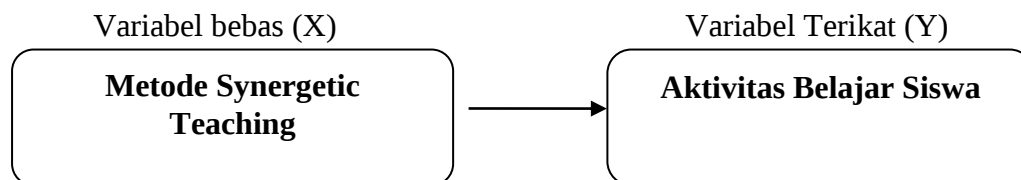
---

<sup>18</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 10

beberapa sifat watak tertentu dapat dipupuk misalnya: hati-hati, rajin, tekun dan tahan uji, percaya pada diri sendiri, perasaan sosial dan sebagainya.<sup>19</sup>

## H. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek atau kegiatan mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian pokok, yaitu metode pembelajaran *Synergetic Teaching* sebagai variabel bebas, dan aktivitas belajar sebagai variabel terikat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:



## I. Definisi Oprasional

Untuk menghindari kekeliruan penulisan terhadap variabel penelitian, maka penulis memandang perlu memberikan definisi oprasional sebagai berikut :

1. Synergetic Teaching ialah sebuah Metode yang memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi hasil belajar dari materi yang sama dengan cara yang berbeda dengan membandingkan catatan mereka.

---

<sup>19</sup> Zakiah Darajat dkk, *Pengajaran Agama Islam*, ( Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011), hlm. 139

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.60

2. Aktifitas Belajar ialah pendidikan praktik yang memperlakukan peserta didik bukan hanya sebagai pelaksana pembelajaran yang diberikan oleh pendidik, melainkan juga berperan sebagai agen tindakan kognitif yang didistribusikan antara pendidik dan peserta didik.

## J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan prediksi mengenai kemungkinan hasil dari suatu penelitian. Yatim Riyanto menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian.<sup>21</sup>

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_a$  : Terdapat pengaruh aktivitas belajar siswa setelah di terapkan metode pembelajaran *Synergetic Teaching* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 13 Palembang.

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh aktivitas belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran *Synergetic Teaching* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 13 Palembang.

## K. Metodologi Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian untuk dapat memperoleh hasil yang optimal maka suatu penelitian ilmiah harus mendasarkan pada metode yang dapat

---

<sup>21</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006), hlm. 162

dipertanggung jawabkan kebenarannya. Sehubungan dengan hal tersebut maka dalam hal ini akan di bahas hal-hal sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *True-Experimental Design*, dikatakan *True-Experimental Design* karena desain penelitian ini dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen.<sup>22</sup> Penelitian yang dilakukan peneliti yakni dengan melakukan eksperimen dalam bentuk *Posttest-Only Control Design* sebagai berikut:<sup>23</sup>

#### Design Eksperimen

|   |   |                |
|---|---|----------------|
| R | X | O <sub>2</sub> |
| R |   | O <sub>4</sub> |

- O<sub>2</sub> yaitu hasil pengukuran yang diberikan perlakuan dengan menerapkan metode pembelajaran Synergetic Teaching
- O<sub>4</sub> yaitu hasil pengukuran yang tidak diberikan perlakuan yaitu dengan tidak diterapkannya metode pembelajaran Synergetic Teaching

### 2. Jenis dan Sumber Data

Data adalah sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu masalah.

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 112

<sup>23</sup> Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2013), hlm. 212

a. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari hasil angket tentang kegiatan belajar siswa, guru, karyawan, serana dan prasarana serta kegiatan-kegiatan yang ada di SMP Negeri 13 Palembang.

b. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- 1) Sumber data primer adalah data yang hanya didapat kita peroleh dari sumber asli atau pertama.<sup>24</sup> Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer, yaitu jawaban angket tentang belajar siswa di SMP Negeri 13 Palembang.
- 2) Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan sudah tersedia sehingga tinggal mencari dan mengumpulkan data.<sup>25</sup> Dan sumber data sekunder yang meliputi jumlah siswa, guru, karyawan dan sarana prasarana serta kegiatan-kegiatan yang ada di SMP Negeri 13 Palembang.

---

<sup>24</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 123

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 123

### 3. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.<sup>26</sup> Pengertian lain, menyebutkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.<sup>27</sup>

Dari definisi tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian adalah siswa kelas VIII<sup>1</sup>, VIII<sup>2</sup>, VIII<sup>3</sup>, VIII<sup>4</sup>, VIII<sup>5</sup>, VIII<sup>6</sup>, VIII<sup>7</sup>, VIII<sup>8</sup>, VIII<sup>9</sup>, VIII<sup>10</sup>, VIII<sup>11</sup> untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 1.1**  
**Jumlah populasi**

| No | Kelas             | Jumlah |
|----|-------------------|--------|
| 1  | VIII <sup>1</sup> | 34     |
| 2  | VIII <sup>2</sup> | 34     |
| 3  | VIII <sup>3</sup> | 34     |
| 4  | VIII <sup>4</sup> | 34     |
| 5  | VIII <sup>5</sup> | 34     |
| 6  | VIII <sup>6</sup> | 34     |

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 116

<sup>27</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 118

|               |                    |            |
|---------------|--------------------|------------|
|               |                    |            |
| 7             | VIII <sup>7</sup>  | 34         |
| 8             | VIII <sup>8</sup>  | 34         |
| 9             | VIII <sup>9</sup>  | 34         |
| 10            | VIII <sup>10</sup> | 34         |
| 11            | VIII <sup>11</sup> | 34         |
| <b>Jumlah</b> | <b>11 Kelas</b>    | <b>374</b> |

Sumber: Data dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII tahun 2018

#### b. Sampel

Sampel sering didefinisikan sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang di ambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.<sup>28</sup> Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Misalnya, karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dan populasi.<sup>29</sup> Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *Cluster Sampling*. Teknik ini memilih sampel bukan didasarkan pada individual, tetapi pada kelompok subjek yang secara alami berkumpul bersama. Teknik *Cluster Sampling* dalam penelitian ini melalui dua tahap yaitu;

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 119

<sup>29</sup> Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2014), hlm.47

- 1) Menentukan kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan cara mengundi sebelas kelas yaitu kelas VIII<sup>1</sup>, VIII<sup>2</sup>, VIII<sup>3</sup>, VIII<sup>4</sup>, VIII<sup>5</sup>, VIII<sup>6</sup>, VIII<sup>7</sup>, VIII<sup>8</sup>, VIII<sup>9</sup>, VIII<sup>10</sup> dan VIII<sup>11</sup>.
- 2) Setelah dilakukan pengundian, maka yang didapat adalah kelas VIII<sup>2</sup> sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII<sup>4</sup> sebagai kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Sampel**

| No | Kelas             | Jenis kelamin |    | Ket        | Jumlah |
|----|-------------------|---------------|----|------------|--------|
|    |                   | Lk            | Pr |            |        |
| 1  | VIII <sup>2</sup> | 12            | 22 | Eksperimen | 34     |
| 2  | VIII <sup>4</sup> | 13            | 21 | Kontrol    | 34     |

*Sumber: Data dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII tahun 2018 dan adapun sampel yang diteliti oleh peneliti ada dua kelas, yaitu kelas yang pertama sebagai kelas eksperimen dan yang kedua sebagai kelas kontrol.*

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka peneliti menggunakan teknik-teknik dan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

- 1) Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.<sup>30</sup> Observasi dengan cara melihat langsung proses penelitian dari awal sampai akhir di SMP Negeri 13 Palembang.

---

<sup>30</sup> Suharsimi, *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm.44

- 2) Dokumentasi ialah cara atau teknik dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian.<sup>31</sup> Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai sejarah berdirinya SMP Negeri 13 Palembang, jumlah siswa, jumlah guru dan tenaga administrasi, sarana dan prasarana, serta arsip yang berkenaan dengan penelitian di sekolah.

## 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengklarifikasi, memberikan kode-kode tertentu, mengolah dan menafsir data hasil penelitian, sehingga data hasil penelitian menjadi bermakna.<sup>32</sup> Setelah data-data dikumpulkan, selanjutnya data dianalisis secara deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara membahas, menjabarkan, menguraikan dan mencari hubungan-hubungan masalah yang kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif. Untuk mengetahui data dalam penelitian ini maka penulis menggunakan rumus uji- T atau tes “t”.

### a) Uji T-tes

Rumusan untuk mencari tes “t” untuk dua sampel besar yang satu sama lain saling berhubungan rumusnya yaitu:

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

---

<sup>31</sup> Amri Darwis, *Op,Cit.*, hlm. 57

<sup>32</sup> Amri Darwis, *Op,Cit.*, hlm. 57

Untuk data kelompok (R sama atau lebih dari 30)

1. Mencari Mean untuk variabel I:  $M_x \mid M_1 = \frac{\sum x}{N_1}$

2. Mencari Mean untuk variabel II:  $M_2 = M_y \mid M_2 = \frac{\sum y}{N_1}$

3. Mencari deviasi standar variabel I :

$$SD_x \mid SD_1 = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N^1}}$$

4. Mencari deviasi standar variabel II :

$$SD_y \mid SD_2 = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N^2}}$$

5. Mencari *standar eror* Mean Variabel I :

$$SE_{mx} \text{ atau } SE_{m1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1-1}}$$

6. Mencari *standar eror* Mean Variabel II:

$$SE_{my} \text{ atau } SE_{m2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2-1}}$$

7. Mencari *standar eror* perbedaan antara Mean variabel 1 dan MeanVariabelII, dengan rumus :

$$SE_{m1} \text{ atau } SE_{m2} = \sqrt{SE_{M1}^2 + SE_{M2}^2}$$

8. Mencari  $t_0$  dengan rumus :

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Seterusnya, baik untuk data tunggal maupun data kelompok, setelah diperoleh harga  $t_o$ , lalu diberikan interpretasi terhadap  $t_o$  dengan prosedur kerja sebagai berikut.

9. Mencari df dengan rumus ;  $Df = (N_1 + N_2) - 2$
10. Berdasarkan besarnya df tersebut, kita cari harga kritis “t” yang tercantum dalam Tabel Nilai “t” pada taraf signifikansi 5% dan taraf signifikansi 1% dengan catatan :
  - a. Apabila  $t_o$  sama dengan atau lebih besar daripada  $t_1$  maka *hipotesis Nihil ditolak*; berarti di antara kedua variabel yang kita selidiki, terdapat perbedaan Mean yang signifikan.
  - b. Apabila  $t_o$  lebih kecil dari pada  $t_t$  maka *hipotesis Nihil* di terima atau di setuju; berarti diantara kedua variabel yang kita selidiki tidak dapat perbedaan Mean yang signifikan.<sup>33</sup>

## L. Sistematika Pembahasan

**Bab I Pendahuluan**, menguraikan latar belakang masalah, Identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

---

<sup>33</sup> Anas sudijono, *Statistic Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindopersada, 2014), hlm. 326

**Bab II Landasan Teori**, menjelaskan tentang metode pembelajaran *Synergetic Teaching*, yang menyangkut tentang pengertian metode pembelajaran *Synergetic Teaching*, Langkah-langkah metode pembelajaran *Synergetic Teaching* kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran *Synergetic Teaching*, pengertian aktivitas belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar

**BAB III Deskripsi Objek Penelitian**, membicarakan tentang keadaan situasi dan kondisi SMP Negeri 13 Palembang, historis, dan geografisnya, keadaan guru, keadaan tenaga administrasi, sarana dan prasarana, keadaan siswa, kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler.

**BAB IV Hasil Penelitian**, merupakan analisis tentang hasil penelitian dan pembahasan yang membahas tentang pengaruh metode pembelajaran *Synergetic Teaching Synergetic Teaching* terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Palembang.

**BAB V Kesimpulan dan Saran**, pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan dan saran.